

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Satuan kebahasaan yang memiliki satuan tertinggi adalah wacana. Djajasudarma ( dalam buku Setiawati et al, Rusmawati Roosi, 2019) menyatakan wacana adalah satuan bahasa terbesar, tertinggi, dan terlengkap terdapat pada kalimat atau klausa dengan melibatkan koherensi agar menciptakan kesinambungan yang tinggi, terdapat di awal dan akhir secara jelas yang dituangkan dalam media tulis. Wacana tulis harus diperhatikan koherensi agar melihat keterkaitan dan keruntutan untuk menyatakan sebuah konsep ikatan.

Wacana pada dasarnya tidak termasuk struktur sintaksis, melainkan struktur semantik. Semantik pada kalimat yang di dalamnya mengandung persamaan-persamaan. Sebab sebuah kalimat yang menjadi wacana harus memiliki hubungan makna (arti) di antara kalimat-kalimatnya, Menurut Haliday dan Hasan (dalam Mulyana 2005: 31).

Brown dan Yule (dalam Mulyana 2005: 30) koherensi adalah keadaan padu dan kekohesifan antarsentensi dalam suatu teks. Keberadaan koherensi diperlukan untuk menata persamaan yang satu dengan yang lainnya agar menciptakan kekohesifan hubungan-hubungan makna yang terdapat pada bagian secara semantis.

Penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau media yang dipakai dalam melakukan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) yang

dituangkan secara tertulis Menurut (Suparno dan Yunus 2018:1.3). Menurut Alwasilah (dalam buku Trihono Sofiar Elly, 2000: 53) menjelaskan menulis adalah keterampilan dalam penggunaan bahasa yang paling rumit, memperhatikan kesatuan, yang dipilih sebagai acuan menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menulis berkaitan dengan kegiatan menggunakan bahasa yang dilakukan oleh makhluk sosial (manusia). Bahan tulisan dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia dengan mempersatukan dalam memadukan makna atau proposisi sehingga menghasilkan suatu cara terbaru. Keberadaan wacana pada rentetan kalimat dapat ditentukan oleh keutuhan dan keserasian unsur yang melahirkan makna pada sebuah wacana

Tulisan pada teks ceramah harus mengandung kepaduan makna pada bahasa yang dilakukan dengan cara tulis dalam menyampaikan ulusan-ulasan yang mengandung kebaikan untuk mengubah sesuatu yang buruk, sehingga menjadi tindakan yang patuh akan perintah sehingga membutuhkan penggunaan konjungsi atau kata hubung yang berfungsi sebagai piranti koherensi yang dapat memadukan unsur-unsur bahasa. Chaer (dalam buku Saadi La Mujiati, 2003:267) berpendapat bahwa barisan dalam kalimat-kalimat ini tidak lagi menimbulkan jurang yang dapat dipisahkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan tidak merasakan perubahan loncatan gagasan yang membingungkan.

Permasalahan yang muncul dari penggunaan konjungsi pada teks ceramah karya siswa meliputi siswa tidak memperhatikan penggunaan konjungsi pada teks ceramah, siswa tidak mengetahui jenis konjungsi yang terdapat pada unsur kebahasaan teks ceramah, , siswa tidak mengetahui makna bahasa pada

pemakaian konjungsi dalam teks ceramah, dan siswa lebih memperhatikan isi teks ceramah tanpa memperhatikan penggunaan konjungsi.

Kekoherensian makna bahasa menimbulkan dampak yang begitu besar terhadap klausa, kalimat, dan paragraf. Pemanfaatan konjungsi sebagai katalisator digunakan secara tepat. Perpaduan dan keserasian sebuah gagasan yang ditongkahkan oleh konjungsi akan memberikan pola nalar yang masuk akal dan ilmiah sehingga akan melahirkan dan menciptakan kesatuan tema dalam sebuah tulisan Wohl (dalam Tarigan, 2009:100)

Konjungsi yang digunakan dalam tulisan ceramah misalnya (1) konjungsi antarklausa adalah konjungsi yang menghubungkan minimal dua keadaan, konjungsi antarklausa ini ada 3 macam, yaitu (a) konjungsi koordinatif kata dalam klausa yang mampu sebagai penghubung dalam ketentuan serupa. (b) kombinasi subjek menghubungkan dua kondisi yang mempunyai hubungan sintaksis yang tidak konsisten (bertingkat). (c) kata hubung korelatif adalah kombinasi yang menghubungkan dua ketentuan yang mempunyai hubungan sintaksis yang identik, (2) kombinasi antarkalimat adalah kombinasi yang mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi kalimat yang cerdas. Kombinasi ini merupakan kontak antar kalimat, sehingga kombinasi tersebut diawali dengan huruf kapital, (3) kombinasi antar bagian merupakan kombinasi yang menghubungkan antar paragraf.

Pembekalan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ceramah memberikan dampak positif yang mengarah kepada penggunaan konjungsi yang lebih luas dan bervariasi sehingga teks ceramah yang dibuat tidak

hanya mementingkan kebenaran isi namun memperhatikan penggunaan konjungsi yang benar pada ilmu kebahasaan untuk mengetahui makna yang terdapat pada teks ceramah. Oleh karena itu, perlu tindakan berupa penelitian dengan kompleks membahas penggunaan konjungsi melalui hasil kerja siswa membuat teks ceramah.

Penggunaan konjungsi sangat diperlukan. Oleh sebab itu, penelitian melibatkan penggunaan konjungsi pada penelitiannya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Pipit Nugrahasari (2015) berjudul Penanda Kohesi Gramatikal Antar Kalimat Pada Teks Pidato Kenegaraan Presiden Republik; Ardiana Artati dan Endah Ridha Sevira (2020) berjudul Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah Karya Andrea Hirata; Puji Rahayu (2017) berjudul Analisis Konjungsi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Solopos dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia; Haswin (2011) berjudul Kemampuan Menggunakan Konjungsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pamboang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene; Sari Puspita Juni (2017) berjudul Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Koordinatif dalam Kalimat Oleh Siswa Kelas XI Smk Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017

Penelitian ini mengambil judul tersebut karena teks ceramah selalu diabaikan dalam proses penelitian, penelitian lain mengambil yaitu deskripsi, argumentasi, eksposisi, eksplanasi, dan observasi. Penelitian sekarang mengambil sumber berasal dari karya siswa yaitu teks ceramah, pada penelitian lain mengambil sumber teks ceramah tidak berasal dari lembar kerja siswa, melainkan

berasal dari media sosial. Penelitian sekarang menganalisis terhadap konjungsi dan makna konjungsi yang digunakan pada teks ceramah hasil karya siswa. Penelitian sekarang menganalisis konjungsi berupa konjungsi antarklausa (konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf, penelitian lain hanya menganalisis penggunaan konjungsi antarklausa. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan khususnya di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep yang memiliki satu naungan bidang pendidikan dengan penelitian yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP). Lokasi penelitian dekat sehingga memudahkan pengambilan sumber penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat landasan permasalahan di atas, maka eksplorasi dapat mengenali permasalahan sebagai berikut:

1. Teks yang disusun oleh siswa menggunakan kata sambung yang tidak tepat dan tidak pantas.
2. Teks ceramah yang dibuat oleh siswa dalam penggunaan konjungsi antarklausa, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf masih melakukan kesalahan.
3. Penggunaan konjungsi antarklausa, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf yang sesuai dengan hubungan maknanya.
4. Penggunaan konjungsi antarklausa, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf yang sering digunakan oleh siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat landasan di atas sehingga tidak ada predisposisi atau perkembangan isu, maka sedapat mungkin isu-isu dalam hal ini dikonsentrasikan sebagai berikut.

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimanakah penggunaan konjungsi dan jenis makna pada teks ceramah hasil karya siswa di siswa Sekolah Menengah Kesehatan Mulia Husada Sumenep kelas XI-Keperawatan?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Apa saja penggunaan konjungsi yang terdapat dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep Kelas XI-Keperawatan ?
- b. Bagaimanakah jenis-jenis makna pada konjungsi antarklausa dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep kelas XI-Keperawatan ?
- c. Bagaimanakah jenis-jenis makna pada konjungsi antarkalimat dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep kelas XI-Keperawatan ?
- d. Bagaimanakah jenis-jenis makna pada konjungsi antarparagraf dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep kelas XI-Keperawatan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini dibagi menjadi 2 tujuan, yaitu sasaran umum dan tujuan tersurat :

##### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari bagaimana penggunaan konjungsi dan jenis makna konjungsi pada teks ceramah karya siswa di Sekolah Menengah Kesehatan Mulia Husada Sumenep kelas-XI

##### **2. Tujuan Penelitian Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memaparkan penggunaan konjungsi dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep Kelas XI-Keperawatan.
- b. Memaparkan jenis-jenis makna pada konjungsi antarklausa dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep Kelas XI-Keperawatan.
- c. Memaparkan jenis-jenis makna pada konjungsi antarkalimat dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep Kelas XI-Keperawatan.
- d. Memaparkan jenis-jenis makna pada konjungsi antarparagraf dalam teks ceramah karya siswa di Sekolah SMK Mulia Husada Sumenep Kelas XI-Keperawatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Eksplorasi ini dimaksudkan untuk memberikan data yang dapat dimanfaatkan oleh program pelatihan penulisan dan bahasa Indonesia konsentrasi pada program untuk secara konsisten bekerja pada sifat kemajuan dan meningkatkan gambaran positif bahasa Indonesia dan pelatihan penulisan konsentrasi pada program.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelajar mengenai penggunaan konjungsi pada teks ceramah.
- c. Penelitian ini menginginkan adanya tumpuhan pada masyarakat yang menutup jendela keilmuan agar membuka pola pemikiran yang lugas untuk mempelajari ilmu kebahasaan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Konsekuensi dari penelitian ini seharusnya menjadi alasan untuk pemeriksaan tambahan mengenai penggunaan konjungsi pada teks ceramah, sumber-sumber yang terkumpul menjadi pondasi agar tercipta penelitian yang lebih bagus dan mendalam. Oleh sebab itu, dibutuhkan beberapa referensi penelitian yang serupa.

Menambahkan hipotesis baru untuk pemeriksaan yang sebanding. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memperkaya pengetahuan mengenai ilmu kebahasaan. Karena ilmu kebahasaan memiliki banyak



macam-macamnya. Hal ini dapat mempermudah karena terdapat penelitian yang memiliki karakter masalah yang sama.

#### **F. Definisi operasional**

Untuk bekerja dengan pemahaman judul ulasan ini, pencipta mencirikan kata-kata yang terkandung dalam penggunaan konjungsi dalam teks ceramah karya siswa sebagai berikut :

1. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dibentuk berdasarkan rentetan-rentetan koherensi sesuai dengan konteks situasinya untuk menemukan makna-makna yang terkandung didalamnya agar tidak menimbulkan kebingungan dalam suatu gagasan.
2. Konjungsi adalah partikel untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf. Konjungsi memiliki peran penting dalam kehadirannya dibahasa tulis, karena menjadi alat untuk menyelesaikan permasalahan agar sesuai dengan tata kebahasaan. Konjungsi dipilih sebagai hubungan logis antar klausa, antar kalimat, dan antar paragraf dan telah mendapatkan wadah keilmuannya yaitu sintaksis. Konjungsi berkaitan dengan makna yang dimunculkan dan sifat hubungan antar satuan-satuan bahasa.
3. Teks ceramah adalah teks yang memiliki tujuan memberikan edukasi sebuah nasehat dan petunjuk-petunjuk yang bersifat positif berupa patuah atau masukan yang memiliki tujuan. Melibatkan emosional dan mental

yang dituangkan dalam tulisan pada pembaca agar melakukan hal yang baik.

4. SMK Kesehatan Mulia Husada merupakan sekolah yang didirikan tahun 2010, SMK Kesehatan Mulia Husada menjadi sekolah kejurusan/SMK Babalan, Batuan, Sumenep, Jawa Timur. SMK Kesehatan Mulia Husada dalam menjalankan kegiatannya berada dinaungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.